



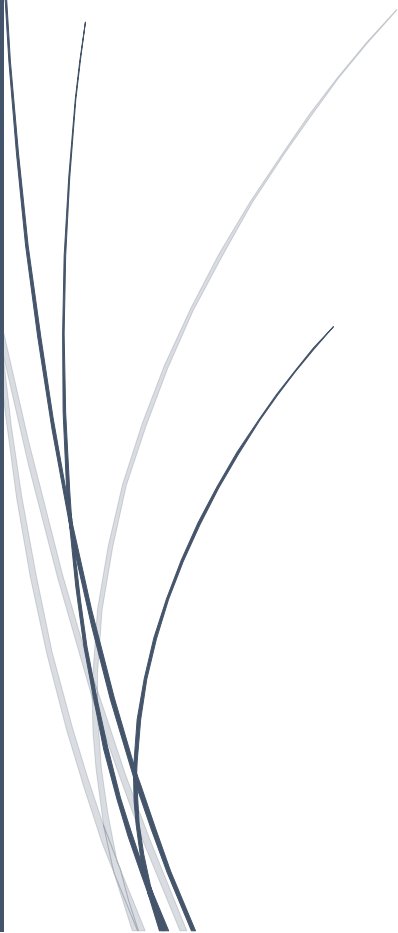
LAPORAN KEGIATAN



**BASEL & STOCKHOLM CONVENTIONS
REGIONAL CENTRE
FOR SOUTHEAST ASIA IN INDONESIA
(BCRC-SEA & SCRC INDONESIA)**

Periode

JANUARI – JUNI 2020



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga BCRC-SEA & SCRC Indonesia dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diamanahkan kepada kami.

Laporan semesteran ini merupakan seri yang ke-4 yang memuat kegiatan kami selama periode Januari–Desember 2020 semenjak penetapan kami sebagai direktur yang baru per tanggal 30 Juli 2018 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK.29/PSLB3/SET/KLN.0/7/2018 tentang Penetapan Direktur *Basel Convention Regional Centre for Training and Technology Transfer for South East Asia* (Pusat Regional Konvensi Basel untuk Pelatihan dan Alih Teknologi bagi Asia Tenggara) Tahun 2018.

Framework agreement BCRC-SEA yang disahkan melalui Perpres nomer 60 tahun 2005 telah diperpanjang sampai tahun 2029, adapun mandat sebagai *Stockholm Convention Regional Centre for Capacity Building and Technology Transfer* (SCRC Indonesia) juga diperpanjang pada keputusan COP ke 9 Konvensi Stockholm sampai tahun 2023. Dengan dasar yang kuat ini BCRC-SEA & SCRC Indonesia aktif melakukan aktifitas kegiatan sesuai dengan implementasi Konvensi Basel dan Stockholm maupun aktifitas lainnya dalam koridor perbaikan lingkungan hidup yang kami tuangkan dalam laporan untuk periode Januari-Juni 2020 ini. Lebih dari itu, kami juga memberikan dukungan sebagai pusat regional untuk implementasi Konvensi Minamata seperti yang telah dituangkan pada artikel 14 point 2 Konvensi Minamata bahwa negara-negara Pihak berhak mendapatkan bantuan *capacity building, technical assistance and technology transfer* melalui pusat regional yang tersedia.

Catatan penting disini bahwa dengan merebaknya pandemi *corona virus disease* (covid-19) di Indonesia yang dimulai pada akhir Maret 2020, maka kegiatan BCRC-SEA & SCRC Indonesia yang efektif dengan pertemuan langsung adalah pada Januari sampai dengan minggu ke-3 Maret 2020, sedangkan dari akhir Maret sampai dengan Juni 2020 kegiatan dilaksanakan dengan *work from home* dan pertemuan-pertemuan diadakan jarak jauh melalui videocall dengan mitra kerja dan pemangku kepentingan terkait baik nasional maupun internasional. Beberapa kegiatan yang melibatkan pertemuan langsung seperti workshop dan kunjungan lapangan ditunda sampai situasi memungkinkan. Kami harapkan semoga pandemi ini cepat berlalu dan kegiatan dapat berjalan kembali seperti sebelumnya.

Laporan kegiatan untuk aktifitas ini kami susun untuk disampaikan kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan cq. Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya dengan tembusan kepada Menteri KLHK. Laporan ini juga kami sirkulasikan kepada Kementerian Luar Negeri cq. Direktur Pembangunan Ekonomi dan Lingkungan Hidup serta Perwakilan tetap RI di Jenewa.

Terima kasih dan salam hormat kami.

Jakarta, 10 Juli 2020

Anton Purnomo, Ph.D.
Direktur BCRC-SEA & SCRC Indonesia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
I. LATAR BELAKANG	1
II. KEGIATAN BCRC-SEA & SCRC INDONESIA PERIODE JANUARI-JUNI 2020.....	3
A. Penyelenggaraan Workshop / Pelatihan / Rapat	3
1. Kick-Off Workshop: Phase-Out of Lead in Paint and Paint Reformulation Technical Guidelines, 29-30 Januari 2020 di Jakarta, Indonesia	3
2. Workshop Capacity Building in Indonesia to Reduce Mercury Emissions from the Coal Combustion Sector, 29 Januari 2020 di Jakarta, Indonesia	5
3. Training for Survey Team for the Project “Development of Minamata Initial Assessment (MIA) and National Action Plan (NAP) for Artisanal and Small- Scale Gold Mining in Indonesia,” 19 Februari 2020 di Jakarta, Indonesia	6
4. Persiapan Training and Capacity Building Related to the Recognition of Asbestos Related Disease (Diagnosis, Surveillance & Registration of Mesothelioma Cases), 9-11 Maret 2020 di Bangkok, Thailand	7
5. Inception Workshop of Mercury-Containing Medical Devices Management Project in Indonesia, 11 Maret 2020 di Jakarta, Indonesia	8
6. Kunjungan Lapangan Kegiatan “Development of Capacity for the Substitution and the Environmentally Sound Management (ESM) of Mercury-containing Medical Measuring Devices,” 12 Maret 2020, Kota Bekasi, Jawa Barat.....	9
B. Kegiatan Proyek	10
1. Kegiatan “Development of Minamata Initial Assessment and National Action Plan for Artisanal and Small-Scale Gold Mining in Indonesia”	10
2. Kegiatan “Implementation of the POPs Monitoring Plan in the Asia Region”	13
3. Kegiatan “Development of Capacity for the Substitution and the Environmentally Sound Management (ESM) of Mercury-containing Medical Measuring Devices”	13
C. Partisipasi BCRC-SEA & SCRC Indonesia sebagai Narasumber/Peserta pada Pertemuan/ Workshop/ Konferensi Nasional, Regional dan Internasional.....	16
1. International Seminar “Knowledge Sharing on Indonesia’s ASGM Challenges and Issues”, 26 Februari 2020 di Jakarta, Indonesia.....	16
2. The First Face-To-Face Meeting of the Plastic Waste Partnership (PWP) Working Group, 26 Februari 2020 di Beau Vallon, Seychelles.....	17
D. Partisipasi dalam Lingkup Nasional Lainnya.....	18
E. Partisipasi dalam Lingkup Internasional Lainnya	19
III. RENCANA KERJA BCRC-SEA & SCRC INDONESIA	19

LAMPIRAN	25
Lampiran 1: Daftar Kegiatan BCRC-SEA & SCRC Indonesia, Januari - Juni 2020	25
Lampiran 2: Dokumentasi Kegiatan BCRC-SEA & SCRC Indonesia, Januari - Juni 2020	29

I. LATAR BELAKANG

Indonesia meratifikasi Konvensi Basel (1989) melalui Keputusan Presiden No. 61 Tahun 1993 tentang Pengesahan *Basel Convention on the Control of Transboundary Movements of Hazardous Wastes and Their Disposal* (Konvensi Basel tentang Pengawasan Perpindahan Lintas Batas Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dan Pembuangannya). Didalam Pasal 14 konvensi tersebut salah satu dikumnyanya mengamanatkan adanya suatu Pusat Regional untuk Pelatihan dan Alih Teknologi/*Regional Centre for Training and Transfer of Technology*.

Pada Konvensi Para Pihak (COP) ke-3 di Jenewa tahun 1995 melalui ketetapannya No. III/19, Indonesia ditetapkan sebagai sebagai salah satu tuan rumah Basel Convention Regional Centre (BCRC) khususnya untuk kawasan Asia Tenggara. Selanjutnya Pemerintah Republik Indonesia membentuk *Basel Convention Regional Centre for Southeast Asia* (BCRC-SEA) berdasarkan Keputusan MENLH RI No. 15 Tahun 2002 tentang Pembentukan *Basel Convention Regional Centre* dan selanjutnya pada tgl. 29 Oktober 2004 ditandatangani Persetujuan Kerangka Kerja (*Framework Agreement*) antara Pemerintah Indonesia (diwakili Dra. Masnellyarti Hilman, M.Sc., Deputi VII KLH pada waktu itu) dan Sekretariat Konvensi Basel (UNEP/SBC) pada pertemuan COP-7 2004 di Jenewa. *Framework Agreement* tersebut berlaku sepanjang 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang 5 (lima) tahun lagi. Persetujuan kerangka kerja tersebut selanjutnya disahkan dengan Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2005 pada tanggal 12 Oktober 2005. Saat ini *Framework Agreement* tersebut telah dua kali diperpanjang, terakhir untuk 15 (lima belas) tahun ke depan sampai dengan 29 Oktober 2029.

Berdasarkan persetujuan kerangka kerja tersebut, BCRC-SEA melayani 10 negara di Asia Tenggara meliputi: Brunei Darussalam, Kamboja, Lao PDR, Malaysia, Myanmar, Indonesia, Singapura, Filipina, Thailand dan Vietnam.

Fungsi utama BCRC-SEA adalah untuk memfasilitasi implementasi Konvensi Basel bagi negara-negara di wilayah kerjanya melalui peningkatan kapasitas melalui:

1. Training;
2. Informasi;
3. Transfer teknologi;
4. Konsultasi;
5. Peningkatan pengetahuan masyarakat.

Pada sidang COP 6 Konvensi Stockholm Tahun 2013, BCRC-SEA disahkan (*endorse*) menjadi salah satu Stockholm Convention Regional Centre (SCRC) untuk periode 2 (dua) tahun. Pada sidang COP 7 Tahun 2015 bulan Mei 2015 lalu di Jenewa, ditetapkan seluruh SCRC termasuk SCRC Indonesia diperpanjang hingga tahun 2019. Selanjutnya COP 9 Konvensi Stockholm pada Tahun 2019 mengesahkan perpanjangan SCRC Indonesia sampai dengan 2023.

Direktur BCRC-SEA & SCRC Indonesia saat ini dibantu oleh 2 (dua) anggota staf yaitu 1 (satu) staf teknis dan 1 (satu) staf keuangan dan staf administrasi.

BCRC-SEA & SCRC Indonesia mendapatkan alokasi pendanaan operasional rutin yang berasal dari DIPA Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan berupa gaji Direktur dan gaji 2 orang staf, sedangkan kegiatan berupa proyek diperoleh dari berbagai donor diantaranya melalui *Basel Convention Technical Cooperation Trust Fund*, negara maju, donor seperti *Global Environment Facility (GEF)* dan sebagainya.

I. KEGIATAN BCRC-SEA & SCRC INDONESIA PERIODE JANUARI-JUNI 2020

Selama periode Januari-Juni 2020, BCRC-SEA & SCRC Indonesia melakukan berbagai kegiatan terkait fungsinya yaitu dalam bentuk penyelenggaraan workshop, kegiatan proyek, keikutsertaan dalam berbagai rapat atau workshop regional dan internasional sebagai narasumber maupun peserta serta pengembangan jejaring kerja (*networking*).

Kegiatan BCRC-SEA & SCRC Indonesia pada periode Januari-Juni 2020 adalah sebagai berikut:

A. PENYELENGGARAAN WORKSHOP / PELATIHAN / RAPAT

1. KICK-OFF WORKSHOP: PHASE-OUT OF LEAD IN PAINT AND PAINT REFORMULATION TECHNICAL GUIDELINES, 29-30 JANUARI 2020 DI JAKARTA, INDONESIA

Kick-off Workshop: Phase-Out Lead in Paint dan Workshop Paint Reformulation Technical Guidelines diselenggarakan secara *back-to-back* selama 2 (dua) hari bertempat di Hotel Manhattan di Jakarta, Indonesia pada tanggal 29-30 Januari 2020. Workshop ini merupakan bagian dari proyek “Global best practices on emerging chemicals policy issues of concern under the Strategic Approach to International Chemicals Management (SAICM)

Component 1: Promoting regulatory and voluntary action by government and industry to phase out lead in paint” oleh United Nations Environment (UN Environment), Global Environment Facility (GEF), The Strategic Approach to International Chemicals Management (SAICM) dan International Pollutants Elimination Network (IPEN).

Workshop diselenggarakan oleh UN Environment, GEF, SAICM, IPEN, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Nexus3/BaliFokus Foundation dan BCRC-SEA & SCRC Indonesia dengan pendanaan dari GEF. Workshop dihadiri oleh sekitar 30 orang perwakilan dari KLHK, Kementerian Perindustrian (Kemenperin), Kementerian Kesehatan (Kemenkes), IPEN, BCRC-SEA & SCRC Indonesia, Nexus3/BaliFokus, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), industri cat, asosiasi cat dan media.

Hari ke-I, 29 Januari 2020

Pada hari ke-I tanggal 29 Januari 2020 diadakan Kick-off Workshop: Phase-Out Lead in Paint. Tujuan dari acara ini adalah untuk me-launching secara resmi implementasi proyek di Indonesia selain juga berbagi dan berdiskusi tentang informasi terkait cat bertimbal baik dalam konteks global maupun nasional.

Data dan informasi tentang dampak kesehatan dan ekonomi, uji coba negara cat bertimbang, peraturan perundangan dan situasi pasar saat ini dipresentasikan dan didiskusikan dengan pejabat pemerintah dan pemangku kepentingan terkait.

Proyek yang didanai GEF di Indonesia dipresentasikan termasuk rencana kerja untuk proyek demonstrasi reformulasi cat usaha kecil menengah (UKM). Saran-saran untuk meningkatkan limit cat bertimbang saat ini dan juga kemungkinan pengumuman kandidat UKM akan didiskusikan.

Pedoman teknis tentang penghapusan cat bertimbang dipresentasikan secara mudah untuk mengenalkan peserta dengan kerangka kerja umum dari pedoman tersebut.

Hari ke-II, 30 Januari 2020

Pada hari ke-II tanggal 30 Januari 2020 diadakan Workshop Paint Reformulation Technical Guidelines. Workshop ini mewakili inisiasi kegiatan demonstrasi UKM di Indonesia. Tujuan umumnya adalah untuk mendiskusikan secara rinci rencana kerja proyek dan draft pedoman teknis tentang reformulasi cat yang berlaku untuk UKM.

Tujuan workshop mencakup:

- Meningkatkan kesadaran akan perkembangan penghapusan cat bertimbang di tingkat nasional;
- Meningkatkan pemahaman akan dampak buruh senyawa timbal pada kesehatan dan ekonomi;
- Mempresentasikan status global dan nasional cat bertimbang;
- Mempresentasikan dan mendiskusikan draft manual pedoman teknis reformulasi cat yang disusun oleh National Cleaner Production Centre (NCPC) Serbia dan akan diujicoba pilot di UKM terpilih melalui Nexus3/IPEN dengan dukungan pihak-pihak terkait;
- Menghubungkan kegiatan-kegiatan internasional, nasional dan lokal untuk penghapusan cat bertimbang;
- Memberikan pemahaman bahwa penghapusan cat bertimbang adalah mungkin dan bahwa proyek ini akan mendukung peserta dalam mewujudkannya;
- Memfasilitasi diskusi terkait isu-isu terkait manufaktur, impor, ekspor dan peraturan tentang cat.

Workshop ini juga diliput oleh press atau media.

Informasi selengkapnya dapat dilihat dalam tautan berikut:

http://www.saicm.org/portals/12/Documents/GEF-Project/Jakarta_WS/Concept_Note_Agenda_IndonesiaWS.pdf

Catatan pertemuan, daftar hadir dan dokumentasi tersedia pada:

<https://drive.google.com/drive/folders/1-r78V4udZ7uBtTJM4vaU010xMyGPIEFN>

2. WORKSHOP CAPACITY BUILDING IN INDONESIA TO REDUCE MERCURY EMISSIONS FROM THE COAL COMBUSTION SECTOR, 29 JANUARI 2020 DI JAKARTA, INDONESIA

Workshop Capacity Building in Indonesia to Reduce Mercury Emissions from the Coal Combustion Sector diselenggarakan pada tanggal 29 Januari 2020 bertempat di Auditorium Samaun Samadikun, Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM). Workshop ini merupakan bagian dari bantuan kerjasama dari US Department of State melalui IEA Clean Coal Centre kepada Pemerintah Indonesia terkait dengan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas para pemangku kepentingan terkait di Indonesia dalam mengurangi emisi merkuri sesuai dengan Rencana Aksi Nasional Penghapusan dan Pengurangan Merkuri (RAN-PPM).

Workshop diselenggarakan bekerjasama antara Dirjen Ketenagalistrikan, KESDM, KLHK, US Department of State melalui US Embassy, BCRC-SEA & SCRC Indonesia dan International Energy Agency (IEA) Clean Coal Centre dengan pendanaan dari US Department of State kepada Pemerintah Indonesia melalui US Embassy. Workshop dihadiri oleh sekitar 70 peserta perwakilan dari KESDM, KHK, Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi, PT. PLN, Bappenas, US Embassy, IEA Clean Coal Centre, BCRC-SEA & SCRC Indonesia dan PLTU batubara dari berbagai wilayah di Indonesia.

Sambutan dan arahan disampaikan oleh Direktur Teknik dan Lingkungan Ketenagalistrikan dilanjutkan oleh Perwakilan dari US Embassy. Selanjutnya Direktur Pengendalian Pencemaran Udara, KLHK memaparkan presentasi tentang Paparan Mengenai Gambaran Umum Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 21 Tahun 2019 tentang Baku Mutu Emisi Pembangkit Listrik Tenaga Termal. Direktur Teknik dan Lingkungan Ketenagalistrikan, KESDM memaparkan presentasi tentang Paparan mengenai Kebijakan Pengelolaan Emisi Merkuri pada Sektor Ketenagalistrikan. Presentasi terakhir disampaikan oleh pakar dari IEA Clean Coal Centre mengenai Project Overview tentang Capacity Building to Reduce Mercury Emission from the Coal Combustion Sector dilanjutkan dengan diskusi.

Informasi selengkapnya dapat dilihat dalam website KESDM dengan tautan berikut : <https://www.esdm.go.id/id/berita-unit/direktorat-jenderal-ketenagalistrikan/clean-coal-technology-untuk-kurangi-emisi-merkuri-pltu>.

3. TRAINING FOR SURVEY TEAM FOR THE PROJECT “DEVELOPMENT OF MINAMATA INITIAL ASSESSMENT (MIA) AND NATIONAL ACTION PLAN (NAP) FOR ARTISANAL AND SMALL-SCALE GOLD MINING IN INDONESIA,” 19 FEBRUARI 2020 DI JAKARTA, INDONESIA

Training diselenggarakan di Hotel Park Cawang, Jakarta pada tanggal 19 Februari 2020 oleh UN Environment, KLHK dan BCRC-SEA & SCRC Indonesia. Training ini merupakan bagian dari kegiatan “Development of Minamata Initial Assessment (MIA) And National Action Plan (NAP) For Artisanal and Small-Scale Gold Mining in Indonesia” kerjasama antara UN Environment, KLHK dan BCRC-SEA & SCRC Indonesia yang dimulai pada Oktober 2017 dan masih berlangsung saat ini.

Tujuan penyelenggaraan training adalah untuk meningkatkan kapasitas dan membantu dalam melakukan baseline inventory kepada tim survey yang akan melakukan kunjungan lapangan ke lokasi-lokasi Pertambangan Emas Skala Kecil (PESK) terpilih. Lokasi-lokasi terpilih sebagaimana disepakati oleh peserta the National Steering Committee (NSC) Meeting pada tanggal 10 April 2019 di Jakarta adalah 6 (enam) wilayah yang mewakili PESK di Indonesia yaitu Mandailing Natal, Sumatra Utara; Tasikmalaya, Jawa Barat; Murung Raya, Kalimantan Tengah; Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara; Taliwang, Nusa Tenggara Barat dan Pulau Obi, Maluku Utara. Untuk Pulau Obi, karena ternyata sudah ada kegiatan inventarisasi juga oleh ISMIA GOLD UNDP, maka diganti dengan Cikotok, Banten.

Training dihadiri oleh perwakilan dari KLHK, tim survey dari Institut Pertanian Bogor (IPB), pelatih dari Yayasan Tambuhak Sinta (YTS), Pure Earth/Blacksmith Institute dan BCRC-SEA & SCRC Indonesia. Sebelumnya direncanakan juga untuk melibatkan pelatih dari Artisanal Gold Council (AGC) sesuai saran dari United Nations Institute for Training and Research (UNITAR), karena sebelumnya sudah pernah mengikuti pelatihan inventarisasi merkuri dari UNITAR. Akan tetapi pelatih dari AGC tidak dapat hadir pada waktu pelaksanaan training.

Training dibuka oleh perwakilan dari KLHK dan Direktur BCRC-SEA & SCRC Indonesia turut menyampaikan sambutan dan informasi kemajuan proyek. Selanjutnya pelatih dari YTS dibantu oleh peserta dari Pure Earth/Blacksmith Institute menyampaikan presentasi mengenai “Draft National Overview of ASGM in Indonesia” dan memberikan pelatihan kepada peserta mencakup materi dalam UNITAR methodology and tools, termasuk mobile data collection tool for national ASGM overview. Selain itu disampaikan juga materi-materi pedoman-pedoman teknis dari UNEP Global Mercury Partnership, UNITAR dan Artisanal Gold Council. Pelatih dari YTS juga berbagi informasi dan pengalamannya dalam melakukan survey kunjungan lapangan serta cara memperkirakan lepasan merkuri dari berbagai wilayah PESK di Indonesia.

Selama training peserta dapat berdiskusi secara mendalam terkait metodologi dan perangkat (*tools*) untuk mendapatkan data dan informasi di lapangan untuk komponen

teknis dan lingkungan, kesehatan, sosio-ekonomi, status kebijakan perundangan, yang mencakup sampling dan wawancara.

4. PERSIAPAN TRAINING AND CAPACITY BUILDING RELATED TO THE RECOGNITION OF ASBESTOS RELATED DISEASES (DIAGNOSIS, SURVEILLANCE & REGISTRATION OF MESOTHELIOMA CASES), 9-11 MARET 2020 DI BANGKOK, THAILAND

Training and Capacity Building Related to the Recognition of Asbestos Related Diseases (Diagnosis, Surveillance & Registration of Mesothelioma Cases) semula direncanakan pada tanggal 9-11 Maret 2020 di Bangkok, Thailand. Workshop akan dituanrumahi oleh Pollution Control Department (PCD), Ministry of Science, Technology and Environment, Bangkok, disponsori oleh UN Environment Programme/Secretariat of The Basel, Rotterdam and Stockholm Conventions (UNEP-BRS) dan dibawakan oleh The Asbestos Diseases Research Institute (ADRI) bekerjasama dengan The World Health Organization (WHO-SEARO). Penyelenggaraan workshop bekerjasama dengan BCRC-SEA & SCRC Indonesia.

Workshop ini merupakan bagian kerjasama antara UNEP dan BCRC-SEA & SCRC Indonesia untuk penyelenggaraan dan fasilitasi 2 (dua) workshop tentang “Training and capacity building related to the recognition of asbestos-related diseases (diagnosis, surveillance and registration of mesothelioma cases)” di Filipina dan Thailand. Adapun workshop pertama di Filipina sudah diselenggarakan pada tanggal 10-12 Juli 2019 bertempat di Seda Vertis Hotel, Quezon City.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya kesehatan asbestos dan penyakit terkait asbestos (*asbestos related diseases, ARDs*) di Thailand dengan meningkatkan deteksi dan registrasi (diagnosis dan pengawasan) ARDs khususnya mesothelioma, melalui pendidikan, pelatihan dan peningkatan kapasitas:

- Untuk melatih dokter di klinik kesehatan dan dokter di tempat kerja, termasuk penyelidikan riwayat pekerjaan dan pemanfaatan Matriks Paparan Kerja;
- Untuk memfasilitasi peningkatan kapasitas diagnostik spesialis klinis melalui pembacaan film sinar X dada (Klasifikasi Pneumokoniosis ILO) dan film CT;
- Untuk memfasilitasi peningkatan kapasitas patolog, termasuk teknik pewarnaan imunohistokimia dan histopatologi;
- Untuk meningkatkan pelaporan, pengkodean dan pendaftaran kasus (pelatihan dokter, pencatat rumah sakit, dan pendaftar kanker);
- Untuk meningkatkan kesadaran tentang Konvensi ILO (162) dan Rekomendasi (172) tentang Asbestos.

Persiapan sudah dilakukan sejak sekitar bulan Oktober 2019 melalui komunikasi dan koordinasi antara semua mitra kerja yang terlibat antara lain penentuan jadwal, penyusunan draft agenda, pembagian tugas kerja, pemilihan venue workshop dan alternatif akomodasi. Akan tetapi pada akhir Februari 2020, sehubungan dengan

wabah covid-19 yang merebak dan Pemerintah Australia mengeluarkan rencana tanggap darurat untuk perjalanan keluar negeri bagi tenaga kesehatannya, pihak ADRI mengajukan pemunduran jadwal workshop setelah berkonsultasi dengan UNEP-BRS dan WHO. Pengajuan pemunduran jadwal ini disetujui oleh tuan rumah dan mitra kerja lainnya. Adapun workshop serupa direncanakan akan tetap diadakan di Thailand dengan dana yang dialokasikan jika situasi sudah memungkinkan.

5. INCEPTION WORKSHOP OF MERCURY-CONTAINING MEDICAL DEVICES MANAGEMENT PROJECT IN INDONESIA, 11 MARET 2020 DI JAKARTA, INDONESIA

Inception Workshop of Mercury-Containing Medical Devices Management Project in Indonesia diselenggarakan pada tanggal 11 Maret 2020 bertempat di Gedung Kementerian Kesehatan, Jakarta. Workshop diselenggarakan bekerjasama antara KLHK, Kemenkes, the Asian Institute of Technology Regional Resource Center for Asia and the Pacific (AIT RRC.AP) dan BCRC-SCRC Indonesia). Workshop ini didukung oleh the Sekretariat Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) dengan pendanaan dari The Japan-ASEAN Integration Fund (JAIF).

Workshop ini merupakan Inception Workshop dari proyek “Development of Capacity for the Substitution and the Environmentally Sound Management (ESM) of Mercury-containing Medical Measuring Devices” kerjasama antara JAIF, Sekretariat ASEAN, AIT.RRCAP, KLHK, Kemenkes dan BCRC-SEA & SCRC Indonesia yang dimulai pada bulan Oktober 2019 dan saat ini masih berlangsung. Workshop dihadiri oleh 35 peserta perwakilan dari KLHK, Kemenkes, Kementerian Perdagangan (Kemendag), Kementerian Perhubungan (Kemenhub), Programme Advisor AIT.RRCA, BCRC-SCRC Indonesia, puskesmas, fasilitas pengolahan limbah B3 terintegrasi, lembaga swadaya masyarakat (LSM), mahasiswa.

Tujuan workshop adalah sebagai berikut:

- Pengantar dan pelibatan para pemangku kepentingan kunci pada proyek (inception);
- Mendiskusikan hasil temuan situasi analisis, proses penyusunan dan outline inventarisasi;
- Mendiskusikan kesenjangan (*gap*) antara kerangka kebijakan saat ini dengan praktik di lapangan;
- Mempresentasikan dan mendiskusikan outline pedoman tentang pengelolaan ramah lingkungan (*environmentally sound management, ESM*) yang akan disusun.

Hasil atau keluaran yang diharapkan dari workshop antara lain adalah sebagai berikut:

- Konfigurasi tim proyek nasional/sumber daya (identifikasi para pemangku kepentingan kunci, peran serta sumber daya terkait)
- Kajian situasi/rencana inventarisasi dan status kemajuan proyek terkini;

- Informasi kebijakan dan instrument untuk pengelolaan merkuri/penghapusan di sektor kesehatan saat ini (termasuk peta jalan saat ini untuk penghapusan pada tahun 2020)
- Information tentang infrastruktur dan kapasitas nasional untuk pengelolaan alat kesehatan (alkes) bermerkuri
- Aspek-aspek penting dalam praktik-praktik pengelolaan alkes bermerkuri untuk dicakup dalam pedoman teknis dibawah proyek ini.

Pada Workshop ini didiskusikan antara lain berbagai permasalahan di lapangan yang dihadapi oleh fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes), pelaksanaan mekanisme penghapusan dan penarikan alkes bermerkuri pecah dan utuh dari fasyankes, kerjasama dan koordinasi antara pemangku kepentingan terkait, serta masukan-masukan untuk kegiatan inventarisasi dan penyusunan pedoman teknis ESM alkes bermerkuri.

Masing-masing peserta menyatakan komitmen dan dukungannya untuk target penghapusan merkuri 100 persen di sektor kesehatan sesuai perannya melalui berbagai bentuk seperti dengan adanya peraturan dan kebijakan terkait, studi dan data yang ada, kompetensi dan kapasitas yang dimiliki serta komitmen untuk diskusi-diskusi teknis berikutnya.

Proceeding tersedia di BCRC-SEA & SCRC Indonesia. Workshop ini juga dipublikasikan oleh Kemenkes dalam tautan berikut : <https://youtu.be/BrKkZ-09-qQ>.

6. KUNJUGAN LAPANGAN KEGIATAN “DEVELOPMENT OF CAPACITY FOR THE SUBSTITUTION AND THE ENVIRONMENTALLY SOUND MANAGEMENT (ESM) OF MERCURY-CONTAINING MEDICAL MEASURING DEVICES,” 12 MARET 2020, KOTA BEKASI, JAWA BARAT

Kunjungan lapangan dalam rangka kegiatan “*Development of Capacity for The Substitution and The Environmentally Sound Management (ESM) of Mercury-Containing Medical Measuring Devices*” dilakukan ke 2 (dua) fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) di Kota Bekasi untuk mengamati dan berinteraksi dengan para pemangku kepentingan kunci terkait di fasyankes tersebut. Kunjungan lapangan ditujukan untuk melakukan pengamatan langsung terkait penggunaan, pengumpulan, pengangkutan dan pendekatan substitusi data ini untuk alkes bermerkuri di fasyankes terpilih seperti dibawah ini.

1. RS Hermina Bekasi

Jl. Kemakmuran No.39 RT.004/RW.003, Marga Jaya, Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat 17141

Poin inti dari Lokasi 1:

- Pelaksanaan peraturan nasional terkait penghapusan alkes bermerkuri didukung oleh Hermina Pusat;
- Sudah berhenti memakai dental amalgam lebih dari 5 (lima) tahun;
- Sudah beralih ke thermometer non-merkuri sekurang-kurangnya sejak 2010 dan tensimeter bertahap sejak 15 Juli 2019 seperti tercantum dalam surat terkait alkes bermerkuri dari Grup Hermina;
- Pertanyaan tentang langkah selanjutnya setelah penyimpanan sementara diajukan oleh Wakil Direktur Hermina Bekasi;
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) bertanggungjawab untuk kalibrasi semua alkes bermerkuri. Komite ini mungkin juga memiliki database terkait alkes bermerkuri dari rumah sakit-rumah sakit yang diakreditasi oleh KARS, tetapi perlu dikoordinasikan lebih lanjut dengan Kemenkes.

2. Puskesmas Perumnas 2

Jl. Belut Raya No.1 RT.01/RW.06 Puskesmas Perumnas 2, Kayuringin Jaya, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

Poin inti dari Lokasi 2:

- Pelaksanaan peraturan nasional terkait penghapusan alkes bermerkuri didukung oleh Dinas Kesehatan Kota Bekasi;
- Diperlukan saran terkait penyusunan SOP penyimpanan dan untuk tanggap daruratnya;
- Sudah mengganti alkes bermerkuri, yaitu 7 tensimeter dan 1 termometer yang saat ini sudah disimpan di ruang terkunci bersama dengan alkes bekas lainnya dan stok perlengkapan administrasi seperti kertas, cairan pembersih, dsb. Tim dari KLHK menyarankan agar termometer dan tensimeter bermerkuri yang disimpan tersebut disimpan dalam kontainer yang aman dan dilitup rapat misalnya dengan lakban untuk mencegah terjadinya kerusakan;
- Pertanyaan tentang langkah selanjutnya setelah penyimpanan sementara juga diajukan oleh puskesmas ini.

B. KEGIATAN PROYEK

1. KEGIATAN “DEVELOPMENT OF MINAMATA INITIAL ASSESSMENT AND NATIONAL ACTION PLAN FOR ARTISANAL AND SMALL-SCALE GOLD MINING IN INDONESIA”

Proyek ini merupakan kerjasama antara UNEP sebagai *implementing agency* dan bermitra dengan KLHK sebagai *executing agency* dan BCRC-SEA & SCRC Indonesia yang dimulai pada 1 Oktober 2017 dan diharapkan selesai pada 31 September 2019. Kegiatan ini didanai oleh Global Environment Facility (GEF). Mengingat masih ada komponen kegiatan dari proyek ini yang belum diselesaikan, BCRC-SEA & SCRC

Indonesia telah mengajukan perpanjangan penyelesaian proyek kepada UNEP sampai dengan Juni 2020.

Hasil kegiatan yang diharapkan adalah tersusunnya Kajian Awal Minamata (*Minamata Initial Assessment, MIA*) dan Rencana Aksi Nasional (*National Action Plan, NAP*) untuk sektor pertambangan emas skala kecil (PESK) dan disahkan oleh pemerintah nasional dan para pemangku kepentingan kunci yang memfasilitasi ratifikasi dan implementasi awal Konvensi Minamata di Indonesia. Sedangkan tujuan kegiatan adalah implementasi awal Konvensi Minamata di Indonesia yang berkontribusi pada perlindungan kesehatan manusia dan lingkungan dari resiko akibat emisi dan lepasan yang disengaja dan tak disengaja serta penggunaan dan pengelolaan merkuri yang tidak berwawasan lingkungan.

Keluaran yang diharapkan dari proyek ini adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya pelatihan dan bimbingan untuk para pemangku kepentingan terkait di Indonesia untuk menyusun MIA dan menyusun dan mengimplementasikan NAP sesuai Lampiran C Konvensi Minamata (keluaran 1.1 dalam *Terms of Reference MIA-NAP PESK*);
2. Tersedianya identifikasi dan penguatan mekanisme koordinasi nasional dan kelompok penasihat pemangku kepentingan yang akan mengarahkan implementasi proyek (keluaran 2.1);
3. Tersusunnya kajian kerangka institusional nasional dan hukum dan kapasitas nasional dalam pengelolaan merkuri (keluaran 2.2);
4. Tersusunnya inventarisasi nasional sumber-sumber merkuri dan lepasannya dan strategi untuk identifikasi lahan terkontaminasi merkuri (keluaran 2.3);
5. Tersusunnya kajian tantangan, kebutuhan dan peluang untuk implementasi Konvensi Minamata serta rekomendasi untuk implementasi Konvensi Minamata (keluaran 2.4)
6. Tersusunnya draft NAP sesuai Lampiran C Konvensi Minamata (keluaran 2.5);
7. Tersedianya bimbingan teknis untuk negara-negara peserta untuk memfasilitasi validasi MIA dan pengesahan NAP dan penyerahan ke Sekretariat Konvensi Minamata (keluaran 3.1).

Kegiatan yang telah dilakukan terkait proyek tersebut pada Semester I Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- Untuk mencapai keluaran 1: Tersedianya pelatihan dan bimbingan untuk para pemangku kepentingan terkait di Indonesia untuk menyusun MIA dan menyusun dan mengimplementasikan NAP sesuai Lampiran C Konvensi Minamata

Training untuk tim survey diselenggarakan pada tanggal 19 Februari 2020 di Hotel Park Cawang, Jakarta seperti dalam Subbab II.A.3. Training ini semula direncanakan diadakan selama 2 (dua) hari, dengan melibatkan pelatih dari Artisanal Gold Council (AGC) sesuai saran dari United Nations Institute for Training and Research (UNITAR), karena sebelumnya sudah pernah mengikuti pelatihan

inventarisasi merkuri dari UNITAR. Akan tetapi pelatih dari AGC tidak dapat hadir pada waktu pelaksanaan training.

Pelatih pada training ini adalah Bapak Sumali Manoj Agrawal dari Yayasan Tambuhak Sintia, LSM yang memiliki banyak pengalaman dalam survey lapangan di berbagai wilayah PESK di Indonesia. Tim dari Institut Pertanian Bogor (IPB) terpilih sebagai tim pelaksana survey.

Survey lapangan pertama direncanakan diadakan di Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, pada bulan April 2020. Akan tetapi, karena situasi pandemi *corona virus disease* (covid 19) di Indonesia, survey lapangan diundur dan diharapkan dapat dilakukan saat situasi memungkinkan.

- Untuk mencapai keluaran 3: Tersusunnya kajian kerangka institusional nasional dan hukum dan kapasitas nasional dalam pengelolaan merkuri dan keluaran 5: Tersusunnya kajian tantangan, kebutuhan dan peluang untuk implementasi Konvensi Minamata serta rekomendasi untuk implementasi Konvensi Minamata

6 (enam) respon kuesioner untuk memutakhirkan data dan informasi untuk draft pertama dokumen MIA diterima dari 4 (empat) kementerian yaitu KLHK, Kemenperin, Kemenkes dan KESDM. Kuesioner dari KLHK diterima dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Kualitas dan Laboratorium Lingkungan (P3KLL), Direktorat Pemulihan Kontaminasi dan Tanggap Darurat Limbah Bahan Berbahaya Beracun dan Direktorat Penilaian Kinerja Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun dan Limbah Non Bahan Berbahaya Beracun. Kuesioner dari Kemenperin diterima dari Direktorat Industri Kimia Hulu, kuesioner dari Kemenkes dari Direktorat Kesehatan Lingkungan dan kuesioner dari KESDM dari Direktorat Teknik dan Lingkungan Ketenagalistrikan. Respon kuesioner-kuesioner tersebut berisi informasi mengenai kapasitas institusional, kerangka peraturan perundangan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Konvensi Minamata.

Pertemuan para pemangku kepentingan nasional ke-2 untuk mengumpulkan respon kuesioner dan mendiskusikan draft pertama dokumen MIA semula direncanakan diselenggarakan *back-to-back* dengan training untuk tim survey tanggal 18 Februari 2020, akan tetapi jadwal tersebut tidak dapat direalisasikan dan diundur sesuai arahan KLHK.

- Untuk mencapai keluaran 4: Tersusunnya inventarisasi nasional sumber-sumber merkuri dan lepasannya dan strategi untuk identifikasi lahan terkontaminasi merkuri

Penyusunan inventarisasi nasional untuk sumber-sumber merkuri, emisi dan lepasannya dengan menggunakan *UNEP Toolkit Identification and Quantification of Mercury Releases Level 2* sesuai permintaan pihak UNEP direncanakan akan dilakukan oleh konsultan dari Institut Teknologi Bandung (ITB).

2. KEGIATAN “IMPLEMENTATION OF THE POPS MONITORING PLAN IN THE ASIA REGION”

Kegiatan tersebut diatas merupakan kerjasama antara KLHK dan UN Environment yang direncanakan untuk berlangsung dari 2018 sampai dengan 2020. Dalam kegiatan ini, BCRC-SEA & SCRC Indonesia membantu KLHK sebagai koordinator kegiatan proyek.

Tujuan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengimplementasikan Global Monitoring Plan (GMP) untuk POPs sesuai dengan Pasal 16 Konvensi Stockholm mengenai evaluasi efektifitas, dengan menghasilkan data konsentrasi POPs di media dasar. Kegiatan ini akan memperkuat kapasitas nasional dalam mengimplementasi GMP untuk POPs;
- b. Untuk menyusun rencana pengawasan yang berkesinambungan untuk POPs di kawasan Asia.

Terkait proyek tersebut diatas, sampai pada Semester I Tahun 2020 telah dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Lokasi pemantauan sampling udara ditentukan di daerah sekitar Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) di Kemayoran, Jakarta dengan koordinat 6°9'21" S 106°50'32" E;
- b. Pemantauan sampling udara (instalasi dan koleksi sampel polyurethane foam (PUF));
- c. Pemantauan kelima pada tanggal April 2019-Juli 2019;
- d. Pemantauan keenam pada tanggal Juli 2019 – Oktober 2019;
- e. Analisis sampel PUF;
- f. PUF no 1,2,3,4,9 dan 10 dikirimkan ke Prof. Dr. Jacob de Boer c/o. Ms. Rianne van Dijk, Vrije Universiteit Amsterdam, The Netherlands;
- g. PUF no 5 dan 11 dikirimkan ke Prof. Dr. Heidelore Fiedler, MTM Research Centre, Örebro University, School of Science and Technology, Sweden;
- h. Matriks Nasional berupa sampel tanah, sedimen, air dan ikan akan dikirimkan ke Prof. Dr. Jacob de Boer c/o. Ms. Rianne van Dijk, Vrije Universiteit Amsterdam, The Netherlands setelah prosedur administrasi diselesaikan.

3. KEGIATAN “DEVELOPMENT OF CAPACITY FOR THE SUBSTITUTION AND THE ENVIRONMENTALLY SOUND MANAGEMENT (ESM) OF MERCURY-CONTAINING MEDICAL MEASURING DEVICES”

Kegiatan “Development of Capacity for the Substitution and the Environmentally Sound Management (ESM) of Mercury-containing Medical Measuring Devices” atau “Pengembangan Kapasitas untuk Substitusi dan Pengelolaan Alat Ukur Medis yang mengandung Merkuri yang Berwawasan Lingkungan” telah disetujui oleh Sekretariat ASEAN dan didanai melalui Japan-ASEAN Integration Fund (JAIF).

Tujuan umum dari proyek ini adalah untuk berkontribusi dalam pencegahan dampak buruk merkuri terhadap kesehatan dan lingkungan melalui pengelolaan termometer dan sfigmomanometer bekas pakai yang ramah lingkungan di negara-negara anggota ASEAN.

Keluaran utama proyek ini meliputi: 1) pengembangan inventarisasi untuk penggunaan, penggantian, penyimpanan, pengumpulan dan pembuangan alat pengukur medis yang mengandung merkuri di masing-masing negara target: Indonesia dan Filipina; 2) pengembangan pedoman tentang ESM limbah merkuri dari alat pengukur medis; dan 3) meningkatkan kewaspadaan para pemangku kepentingan dengan berbagi pengetahuan di dalam negeri dan di antara para pemangku kepentingan di sepuluh Negara Anggota ASEAN (*Asean Member States, AMS*).

KLHK dan Kemenkes menyambut baik proyek tersebut karena relevan dengan kebutuhan nasional untuk pengelolaan alat ukur medis yang berwawasan lingkungan.

- a. Donor untuk implementasi proyek : Japan-ASEAN Integration Fund (JAIF);
- b. Pemrakarsa proyek : The Environmental Management Bureau of the Department of Environment and Natural Resources (EMB-DENR) Philippines dan KLHK;
- c. Insitutsi Pelaksana (Implementing Agency, IA): AIT Regional Resource Centre for Asia and the Pacific (RRC.AP), Thailand;
- d. Komite pengarah proyek : Pemrakarsa proyek, IA, Environment Division of ASEC, (perwakilan ASEAN Working Group on Chemicals and Waste (AWGCW), Japan Mission to ASEAN, Ministry of the Environment, Japan (MOEJ).

Tim Pelaksana Proyek

- a. Pelaksana proyek: Mr. Guilberto Borongan and Mr. Solomon K.M Huno (AIT.RRCAP)
- b. Konsultan internasional (Penasihat proyek): Mr. Dadan Wardhana Hasanuddin Suraadiningrat
- c. Focal point nasional untuk Indonesia: Direktur Pengelolaan B3, KLHK
- d. Konsultan nasional/institusional untuk Indonesia : tim BCRC-SEA & SCRC Indonesia

Periode pelaksanaan proyek adalah Oktober 2019-Desember 2020. Pada periode I tahun 2020 ini, telah diselenggarakan Inception Workshop seperti telah disebutkan dalam Subbab II.A.5.

Selain itu, BCRC-SEA & SCRC Indonesia telah menyusun draft *concept note* dan draft *situation assessment and data gathering about used thermometers and sphygmomanometers discarded by or stored in large-size health care facilities (both public and private)* dan saat ini sedang dalam proses konsultasi dengan pakar internasional untuk mendapatkan review dan masukannya.

BCRC-SEA & SCRC Indonesia juga sudah menyusun draft pertama outline pedoman inventarisasi dan ESM alat ukur medis mengandung merkuri yang telah dipresentasikan pada *Inception Workshop*.

Kuesioner untuk inventarisasi alkes bermerkuri untuk pelaksanaan RAN PPM telah dikirimkan melalui surat dari Direktur Jendral Pelayanan Kesehatan, Kemenkes, kepada Kepala Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, Direktur Utama Rumah Sakit Vertikal, Direktur Rumah Sakit, Kepala Fasyankes TNI dan POLRI, Pimpinan Fasyankes, Unit Pelaksana Teknis Ditjen P2P, Unit Pelaksana Teknis Ditjen Yankes dan Palang Merah Indonesia di seluruh Indonesia pada tanggal 28 Januari 2020. Surat dan kuesioner dikirimkan secara elektronik melalui email atau aplikasi pesan.

Pada Rapat Kerja Kesehatan Nasional (RaKerKesNas) Tahun 2020 yang diselenggarakan oleh Kemenkes pada bulan Februari 2020 di Jakarta International Expo, Kemenkes mendistribusikan *hard copy* surat dan kuesioner tersebut diatas pada saat pendaftaran peserta. Rakerkesnas ini dihadiri oleh sekitar 3000 peserta perwakilan dari dinas kesehatan provinsi dan kabupaten/kota dan fasyankes dari seluruh wilayah Indonesia, sehingga acara ini dipandang sebagai kesempatan yang baik untuk penyampaian *hard copy* kuesioner.

BCRC-SEA & SCRC Indonesia diberikan kesempatan oleh Kemenkes untuk turut mendistribusikan surat dan kuesioner di salah satu dari 9 (sembilan) lokasi pendaftaran Rakerkesnas tersebut yaitu di Hotel Best Western Kemayoran. Hotel tersebut mengakomodasi peserta perwakilan dari 4 (empat) provinsi yaitu Sumatra Utara, Kalimantan Timur, NTB dan Maluku.

Sampai saat ini Kemenkes telah menerima sekitar 700 respon kuesioner dari berbagai fasyankes di Indonesia.

Untuk memfasilitasi pengisian kuesioner secara lebih mudah dan cepat, maka disusun kuesioner dalam bentuk daring (*on-line*). Penyusunan format kuesioner daring ini dilakukan bersama-sama oleh Kemenkes, KLHK, AIT dan BCRC-SEA & SCRC Indonesia dan disusun berdasarkan berkas kuesioner yang telah dikirimkan sebelumnya pada tanggal 28 Januari tersebut. Para responden yang sudah menyampaikan kembali berkas kuesioner sebelumnya kepada Kemenkes dimohon pula kesediaannya untuk turut menggunakan kuesioner daring tersebut untuk meneguhkan kembali dan atau memutakhirkan tanggapannya.

C. PARTISIPASI BCRC-SEA & SCRC INDONESIA SEBAGAI NARASUMBER/PESERTA PADA PERTEMUAN/ WORKSHOP/ KONFERENSI NASIONAL, REGIONAL DAN INTERNASIONAL

BCRC-SEA & SCRC Indonesia berpartisipasi aktif baik sebagai narasumber maupun sebagai peserta, fasilitator dan presenter *working group* serta *chairperson* dalam berbagai pertemuan/workshop/konferensi di tingkat nasional, regional maupun internasional di bidang pengelolaan B3 dan limbah B3 ataupun perpindahan lintas batas B3 dan limbah B3.

Pertemuan yang dihadiri BCRC-SEA & SCRC Indonesia selama periode Januari – Juni 2020 adalah seperti dibawah ini.

1. INTERNATIONAL SEMINAR “KNOWLEDGE SHARING ON INDONESIA’S ASGM CHALLENGES AND ISSUES”, 26 FEBRUARI 2020 DI JAKARTA, INDONESIA

Pemerintah Indonesia melalui KLH dan, BPPT bekerjasama dengan UNDP menyelenggarakan International Seminar: “Knowledge Sharing on Indonesia’s ASGM Challenges and Issues” yang dilaksanakan di Sari Pacific Hotel Jakarta. Topik yang dimunculkan dalam seminar tersebut terkait dengan kegiatan Pertambangan Emas Skala Kecil (PESK), pilihan teknologi pengolahan emas non merkuri, teknologi remediasi lahan terkontaminasi merkuri dan opsi penambang untuk meningkatkan pendapatannya dengan mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan yang lebih baik. Selain itu adanya prospek kemitraan yang ditawarkan PT. ANTAM untuk penjualan emas dari kegiatan PESK dengan memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Seminar ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada para peserta tentang permasalahan dan tantangan penggunaan merkuri di lokasi PESK, juga memberikan pemahaman tentang pentingnya pengurangan dan penghapusan merkuri di PESK sehingga nantinya dapat tercipta pertambangan emas skala rakyat yang bebas dari penggunaan merkuri mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Indonesia (SDGs).

Seminar dihadiri oleh peserta dari KLHK, BPPT, UNDP untuk Indonesia, Tim Technical Advisory Board (TAC), Kemenko Maritim, Kemen ESDM, KemenkoPolHukum, Kemenkes, Kemenko UMKM, LIPI, KemenKoInfo, Kemensos, Kemendikbud; NGO (AGC, Yayasan Emas Indonesia, Pure Earth/Blacksmith Institute, PACT, Bali Fokus, APRI); P3KLL-KLHK, perwakilan BPPT, dan perwakilan dari beberapa kedutaan (Kedutaan Amerika, Kedutaan New Zealand, Kedutaan, Jepang, Kedutaan Australia), World Bank Indonesia, WHO Indonesia, UNIDO Indonesia, UNITAR, BCRC-SEA, dan AusAID).

Pembicara berasal dari Massey University, New Zealand, British Columbia University, Canada, Econ Industries (Germany), Mwamba Mining (USA & Tanzania), BPPT, dan

PT. ANTAM, dengan peserta seminar sekitar 151 orang yang berasal dari perwakilan beberapa Kementerian terkait, Pemerintah Daerah berasal dari Riau, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, perwakilan pelaku usaha PESK, LSM dan wakil dari kedutaan besar.

Diskusi dan solusi yang ditawarkan dalam seminar diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan pemahaman setiap pihak untuk bisa menyelaraskan isu pertumbuhan ekonomi di PESK melalui intervensi teknologi yang menjadi salah satu tujuan pelaksanaan project GOLD ISMIA (Integrated Sound Management of Mercury in Indonesia's Artisanal and Small-scale Gold Mining) melalui dukungan pendanaan dari Global Environment Facility (GEF).

Informasi selengkapnya dapat dilihat dalam tautan berikut:

<http://27.50.21.155/infomerkuri/?p=4664> dan

2. THE FIRST FACE-TO-FACE MEETING OF THE PLASTIC WASTE PARTNERSHIP (PWP) WORKING GROUP, 26 FEBRUARI 2020 DI BEAU VALLON, SEYCHELLES

The First Face-To-Face Meeting of The Plastic Waste Partnership Working Group dituanrumahi oleh Pemerintah Seychelles dan diselenggarakan oleh Sekretariat BRS/UN Environment berkolaborasi dengan Basel Convention Regional Centre in South Africa dengan pendanaan dari pemerintah Jepang, Norwegia, Swiss.

Tujuan umum dari pertemuan pertama PWP tentang Limbah Plastik ini adalah untuk membuat pengaturan untuk operasional dan inisiasi pekerjaan PWP. Untuk mencapai hal tersebut, pertemuan ini akan memberikan kesempatan untuk:

- mendiskusikan modalitas kerja PWP, termasuk kerangka kerja acuan, keanggotaan dan pengaturan finansial;
- berbagi perkembangan terkini yang terkait dengan pekerjaan PWP;
- mempresentasikan temuan-temuan awal dari laporan *baseline* tentang limbah plastik dan inventarisasi inisiatif tentang limbah plastik;
- mendiskusikan hal-hal terkait rencana kerja PWP, termasuk pembentukan kelompok-kelompok proyek dan prioritas kegiatan-kegiatan untuk dilaksanakan oleh grup-grup proyek;
- mencari modalitas untuk proyek-proyek pilot untuk dilaksanakan oleh PWP;
- mendiskusikan persiapan Open-ended Working Group ke-12 dan mendiskusikan hal-hal terkait organisasi dan prosedur.

Hasil

Selama pertemuan, kelompok kerja PWP membentuk kelompok-kelompok proyek berikut untuk lebih mengembangkan dan melaksanakan kegiatan:

1. Pencegahan dan minimisasi limbah plastic;

2. Pengumpulan sampah plastik, daur ulang dan pemulihan lainnya termasuk pembiayaan dan pasar terkait;
3. Perpindahan lintas batas limbah plastik;
4. Penjangkauan, pendidikan dan peningkatan kesadaran.

Ketua bersama dipilih untuk masing-masing kelompok proyek. Kesepakatan juga dicapai untuk rencana kerja dua tahunan 2020-2021, termasuk kegiatan masing-masing kelompok proyek. Terkait dengan modalitas yang diusulkan untuk proyek percontohan kelompok kerja PWP, Sekretariat diminta untuk merevisi modalitas yang diusulkan lebih lanjut, dengan mempertimbangkan komentar yang diterima selama pertemuan, serta untuk memfasilitasi proses untuk penyelesaian modalitas melalui sarana elektronik setelah pertemuan.

Selain itu, kelompok kerja menyetujui prosedur yang terkait dengan keanggotaan PWP dan pengumpulan langganan tahunan. Kelompok kerja juga secara sementara mengadopsi anggaran tahunan untuk tahun 2020 dan mencatat anggaran sementara untuk tahun 2021.

Selama pertemuan, para peserta melakukan kunjungan lapangan ke fasilitas daur ulang lokal, serta pembersihan pantai bekerja sama dengan tiga organisasi masyarakat sipil setempat.

Pertemuan ini juga berfungsi sebagai kesempatan untuk meluncurkan kontes fotografi untuk mempromosikan penjangkauan, pendidikan dan peningkatan kesadaran tentang krisis sampah plastik global.

Informasi selengkapnya dapat dilihat dalam tautan berikut:

<http://www.basel.int/Implementation/Plasticwastes/PWPWG1Mar2020/tabid/8305/Default.aspx>

D. PARTISIPASI DALAM LINGKUP NASIONAL LAINNYA

Saat ini BCRC-SEA & SCRC Indonesia juga aktif dalam menghadiri rapat pertemuan lingkup nasional, antara lain sebagai berikut:

1. Undangan Pertemuan Pengolahan Limbah B3 berupa *Polychlorinated Biphenyls* (PCB), (Rabu, 22 Januari 2020);
2. Undangan Rapat Persiapan Bahan dan Materi Pertemuan *Open-Ended Working Group* (OEWG-12) ke-12, (Rabu, 12 Februari 2020);
3. *Development of inventory and technical guidelines for mercury-containing medical devices in Indonesia*, (Selasa, 14 April 2020);
4. *JAIF Project: Development of inventory and technical guidelines for mercury-containing medical devices in Indonesia* (Rabu, 22 April 2020);
5. *Development of inventory and technical guidelines for mercury-containing medical devices in Indonesia* (Rabu, 6 Mei 2020);
6. Undangan Pertemuan Pemantauan dan Evaluasi Proyek Hibah Luar Negeri Lingkup KLHK, (Selasa-Rabu, 19, 20, 26, 27 Mei 2020);

7. Undangan Pertemuan Pengenalan UNEP *Toolkit* Emisi Merkuri, (Rabu, 20 Mei 2020);
8. Undangan Pertemuan Persiapan Penyusunan NIP POPs, (Kamis, 4 Juni 2020);
9. Undangan Rapat Persiapan Bahan dan Materi Pertemuan *Open-Ended Working Group of the Basel Convention* (OEWG-12 Konvensi Basel) ke-12 (Selasa, 9 Juni 2020);
10. Undangan Pertemuan Rapat Proyek GEF-7, (Jumat, 19 Juni 2020);
11. Undangan *Kick-off Meeting* Kajian Limbah B3, (Selasa, 23 Juni 2020).

E. PARTISIPASI DALAM LINGKUP INTERNASIONAL LAINNYA

Saat ini BCRC-SEA & SCRC Indonesia juga aktif dalam lingkup internasional yang lain antara lain sebagai berikut:

1. Dialog Partner untuk *Asean Working Group on Chemical and Waste*;
2. *Advisory Committee* untuk *the Polychlorinated Biphenyls (PCB) Elimination Network (PEN)* dari Sekretariat Konvensi Stockholm;
3. Anggota *Partnership for Action on Computing Equipment (PACE)* dari Sekretariat Konvensi Basel;
4. Anggota working group untuk *the Environmental Network for Optimizing Regulatory Compliance on Illegal Traffic (ENFORCE)* dari Sekretariat Konvensi Basel;
5. Anggota working group Batubara untuk Global Merkuri Partnership dari Sekretariat Konvensi Minamata.

III. RENCANA KERJA BCRC-SEA & SCRC INDONESIA

Sesuai ketentuan Framework Agreement antara Pemerintah Indonesia dan Sekretariat BRS, maka pusat regional dimandatkan untuk membuat rencana kerja yang kemudian disahkan oleh anggota *Steering Committee* BCRC-SEA & SCRC Indonesia.

Kegiatan-kegiatan yang tercantum dalam Rencana Kerja BCRC-SEA & SCRC Indonesia tahun 2020-2023 adalah seperti dalam tabel berikut.

Tabel 1. Proyek/Kegiatan untuk Rencana Kerja 2020-2023

Nama proyek/kegiatan	Konvensi			Negara yang terlibat	Estimasi anggaran (US\$)	Sumber pendanaan	Kerangka waktu (tahun)
	BC	SC	RC				
1. Implementation of the POPs monitoring plan in Asia Region		V		Indonesia	91,000	UN Environment / Global Environment Fund (GEF)	2020
2. Demonstration of BAT and BEP in open burning activities in response to the Stockholm Convention on POPs		v		Indonesia	To be determined (TBD)	GEF	2021-2023

Nama proyek/kegiatan	Konvensi			Negara yang terlibat	Estimasi anggaran (US\$)	Sumber pendanaan	Kerangka waktu (tahun)
	BC	SC	RC				
3. Reducing releases of chemicals of concern, including POPs, in the textiles sector		v		Indonesia, Bangladesh, Pakistan, Vietnam	TBD	GEF	2020-2021
4. Marine litter and microplastics: Promoting the environmentally sound management of plastic wastes and achieving the prevention and minimization of generation of plastic wastes	V			Bangladesh, Sri Lanka	TBD	Norway through Agency for Development Cooperation (NORAD)	2020-2023
5. Reduction of mercury emission from coal-fired power plants	V			Indonesia	TBD	The U.S. Trade and Development Agency (USTDA) and US State Department	2020-2021
6. Development of Minamata Initial Assessment and Updating of National Action Plan for Artisanal and Small Scale Gold Mining in Indonesia	V		V	Indonesia	700,000	GEF	2020
7. Capacity building for the substitution and the Environmentally Sound Management (ESM) of mercury-containing medical measuring devices	V			Indonesia	TBD	Japanese ASEAN Integration Fund (JAIF)	2020
8. Review and Update of National Implementation Plan under the Stockholm Convention				Negara-negara ASEAN	TBD	TBD	2021-2023
9. Improving the regulatory and policy framework to control Persistent Organic Pollutants (POPs)		V		Negara-negara ASEAN	TBD	TBD	2020-2021
10. Capacity building for prevention and combat illegal traffic of hazardous wastes and other waste (e-waste, plastic waste, etc); Project Title: Development of Regional Standard Requirements for Transboundary Movement (TBM) of Plastic Waste into the ASEAN Region and Pilot Study on Optimization of Domestic Plastic Waste Utilization	V			Negara-negara ASEAN	250,000 Revisi: 200,000	TBD Revisi: the Norwegian Agency for Development Cooperation (Norad)	2020-2023 Revisi: 2021-2022

Nama proyek/kegiatan	Konvensi			Negara yang terlibat	Estimasi anggaran (US\$)	Sumber pendanaan	Kerangka waktu (tahun)
	BC	SC	RC				
11. Promoting the environmentally sound management of e-wastes and minimization of generation of UPOPs release	V			Negara-negara ASEAN	TBD	TBD	2021-2023
12. Capacity building on asbestos and asbestos waste	V		V	Negara-negara ASEAN	TBD	TBD	2020
13. Enhance science-policy-industry interaction and support Parties in science-based decision-making for the implementation of the BRS conventions	V	V	V	Negara-negara ASEAN	TBD	Donor through BRS Sekretariat	2020
14. Researches on hazardous chemicals and waste management in cooperation with civitas academica	V	V		Indonesia	TBD	TBD	2020-2023

Meskipun Rencana Kerja BCRC-SEA & SCRC Indonesia tahun 2020-2023 telah tersusun dan sudah disampaikan kepada Sekretariat BRS, namun dokumen rencana kerja ini sifatnya masih fleksible dan dapat direvisi berdasarkan kondisi dan dukungan yang ada.

Adapun kegiatan-kegiatan termasuk workshop yang sedang dilaksanakan maupun direncanakan dalam waktu dekat adalah:

1. Untuk implementasi rencana kerja 2020-2023 point 1, pelaksanaan kegiatan *“Implementation of the POPs Monitoring Plan in the Asia Region”*, saat ini masih berlangsung;
2. Untuk implementasi rencana kerja 2020-2023 point 4, pelaksanaan proyek *“Marine Litter and Microplastics: Promoting the Environmentally Sound Management of Plastic Wastes and Achieving the Prevention and Minimization of the Generation of Plastic Wastes”*, saat ini masih berlangsung. Salah satu kegiatan yang akan dilaksanakan adalah penyelenggaraan mid term Workshop di Dhakka, Bangladesh. Workshop ini merupakan workshop ke-4 dari serangkaian workshop yang diadakan di Bangladesh sebagai bagian dari proyek tentang limbah plastik bekerjasama dengan Sekretariat BRS dan didanai oleh NORAD. Akan tetapi dengan adanya pandemi covid-19, workshop ditunda sampai waktu yang belum ditentukan. Lebih dari itu, setelah evaluasi Sekretariat BRS di Jenewa dan berdasar komunikasi dengan pemerintah Bangladesh maka diputuskan untuk menghentikan project ini dan dilanjutkan ke Srilangka berdasarkan beberapa pertimbangan dari Sekretariat BRS. Informasi ini juga telah disampaikan ke BCRC-SEA & SCRC Indonesia.
3. Untuk implementasi rencana kerja 2020-2023 point 5, BCRC-SEA & SCRC Indonesia melakukan kerjasama dari Kementerian Dalam Negeri Amerika dan IEA Clean Coal Centre untuk melakukan kegiatan peningkatan kapasitas di Indonesia untuk mengurangi emisi merkuri dari sektor pembakaran batubara.

Diharapkan proyek ini dapat memberikan pelatihan dan peningkatan kapasitas kepada sebanyak mungkin pihak yang berkepentingan di Indonesia, termasuk lembaga pemerintah, regulator, operator PLTU batubara, akademisi, dan LSM. Pelatihan akan mencakup karakterisasi batubara, optimalisasi PLTU batubara, pemantauan emisi, strategi pengendalian emisi dan penggunaan alat prediksi emisi merkuri iPOG. Materi-materi akan disediakan untuk memungkinkan keberlanjutan pelatihan sejenis sehingga dapat terus memfasilitasi pembangunan kapasitas di Indonesia.

Proyek ini dibagi menjadi tiga fase selama tiga tahun:

- a. Fase 1: pemeringkatan PLTU batubara menurut kesesuaian untuk strategi pengurangan merkuri;
- b. Fase 2: identifikasi strategi/proyek pengurangan yang potensial. Pelatihan dan peningkatan kapasitas tentang pemantauan merkuri dan pengurangan dari PLTU batubara;
- c. Fase 3: diseminasi pembelajaran yang diperoleh (lesson learned). Penjangkauan untuk mengidentifikasi pendanaan yang potensial untuk mewujudkan proyek pengurangan yang diusulkan menjadi kenyataan.

Kick off meeting telah dilaksanakan pada bulan Januari 2020 di Jakarta dan saat ini kegiatan masih berlangsung.

4. Pelaksanaan kegiatan "*Development of Minamata Initial Assessment and National Action Plan for Artisanal and Small-Scale Gold Mining in Indonesia*", saat ini masih berlangsung sesuai dengan implementasi rencana kerja 2020-2023 point 6;
5. Untuk implementasi rencana kerja 2020-2023 point 7, BCRC-SEA & SCRC Indonesia bekerjasama dengan KLHK, Kemenkes dan AIT sedang melaksanakan Kegiatan "*Development of Capacity for the Substitution and the Environmentally Sound Management (ESM) of Mercury-containing Medical Measuring Devices*", saat ini masih berlangsung.
6. Untuk implementasi rencana kerja 2020-2023 point 10, BCRC-SEA & SCRC Indonesia bekoordinasi dengan National Environment Agency (NEA) Singapura untuk potensi penyusunan pedoman tentang impor limbah plastik. Singapura akan menjadi ketua selama 3 tahun untuk Asean Working Group on Chemicals and Waste (AWGCW) dan meminta BCRC-SEA & SCRC Indonesia untuk mengerjakan proyek terkait penanganan tantangan dan isu mendatang yang dihadapi AMS dalam pengelolaan B3 dan limbah B3. Salah satu isu mendesak adalah lintas batas limbah plastik dimana dipandang perlu untuk melindungi kepentingan AMS dalam hal ini.

Semula diharapkan *draft concept note* dapat disusun dan diedarkan ke AMS untuk mendapat masukan sebelum pertemuan AWGCW berikutnya yang akan diadakan di Filipina dan dijadwalkan untuk Februari 2020. *Draft concept note* dapat diajukan sebagai item oleh BCRC-SEA & SCRC Indonesia untuk dipertimbangkan lebih lanjut pada pertemuan AWGCW tersebut. Akan tetapi dengan adanya pandemi covid-19, pertemuan AWGCW ini ditunda sampai waktu yang belum ditentukan.

Singapura menawarkan untuk membantu bekerja sama dengan BCRC-SEA dalam penyusunan dan memberi masukan untuk *draft concept note* tersebut.

Dengan berbagai pertimbangan dan beberapa kali diskusi melalui *video call* dengan NEA Singapore, dan juga berkonsultasi dengan KLHK dan Sekretariat ASEAN, direncanakan proposal untuk kegiatan tersebut akan diajukan ke Sekretariat BRS melalui the Basel and Stockholm Conventions' Regional Centre Small Grants Programme (SGP) untuk pendanaan dari NORAD. Adapun beberapa revisi yang dilakukan adalah perubahan nama judul project menjadi Development of Regional Standard Requirements for Transboundary Movement (TBM) of Plastic Waste into the ASEAN Region and Pilot Study on Optimization of Domestic Plastic Waste Utilization dengan anggaran USD 200,000 (menyesuaikan anggaran pendanaan NORAD) dan durasi project menjadi tahun 2021 - 2022.

7. Untuk implementasi rencana kerja 2020-2023 point 12, semula direncanakan BCRC-SEA & SCRC Indonesia akan menyelenggarakan workshop tentang "Training and Capacity Building Related to The Recognition of Asbestos-Related Diseases (Diagnosis, Surveillance and Registration of Mesothelioma Cases)" tanggal 9-11 Maret 2020 di Bangkok, Thailand. Workshop ini akan bekerjasama dengan Sekretariat BRS, Pemerintah Thailand, ADRI, ILO dan WHO. Akan tetapi dengan adanya pandemi covid-19, workshop ditunda sampai waktu yang belum ditentukan.
8. Untuk implementasi rencana kerja 2020-2023 point 13, semula direncanakan BCRC-SEA & SCRC Indonesia akan menyelenggarakan workshop "*a Science-policy-industry interaction sub-regional*" bekerja sama dengan Sekretariat BRS pada tanggal 27-29 April 2020 di Jakarta, Indonesia. Akan tetapi dengan adanya pandemi covid-19, workshop ditunda dan diharapkan dapat diselenggarakan secara tatap muka pada tanggal 8-10 September 2020 di Jakarta, Indonesia.
9. BCRC-SEA & SCRC Indonesia bekerjasama dengan BPPT sedang menyusun proposal untuk kegiatan pengelolaan limbah batere bekas kendaraan di Indonesia yang akan diajukan melalui UN Environment Special Programme dengan tenggat waktu pengajuan proposal 4 September 2020.
10. Untuk implementasi rencana kerja 2020-2023 point 3, BCRC-SEA & SCRC Indonesia menjadi salah satu *project executing entity* dalam proyek "*Reducing uses and releases of chemicals of concern, including POPs, in the textiles sector.*" Proyek ini mendapat pendanaan dari GEF dengan UNEP sebagai GEF *agency*. Adapun negara yang terlibat adalah Bangladesh, Indonesia, Pakistan, Vietnam. Kegiatan akan dimulai pada Semester II Tahun 2020 untuk tahap PPG (*project preparation grant*).
11. Untuk implementasi rencana kerja 2020-2023 point 8, BCRC-SEA & SCRC Indonesia akan membantu KLHK sesuai kapasitasnya dalam penyusunan dokumen penelaahan dan pemutakhiran Rencana Penerapan Nasional untuk Konvensi Stockholm tentang Bahan Pencemar Organik yang Persisten (*Review and Update of National Implementation Plan*) untuk *addressing the amendment adopted at COP 8 in 2017*.

Selain itu, untuk mendukung rencana kerja point 8 tersebut, BCRC-SEA & SCRC Indonesia mendapat tawaran kerjasama dari Sekretariat BRS untuk penyelenggaraan regional workshop terkait *National Implementation Plan* untuk Konvensi Stockholm yang direncanakan pada bulan Desember 2020.

12. Pemutakhiran website BCRC-SEA & SCRC Indonesia dari versi sebelumnya untuk peningkatan kapasitas dalam penyediaan informasi kepada publik.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: DAFTAR KEGIATAN BCRC-SEA & SCRC INDONESIA, JANUARI - JUNI 2020

A. Penyelenggaraan Workshop / Pelatihan

No.	Judul	Penyelenggara / Tuan Rumah	Sponsor	Tempat	Tanggal	Informasi selengkapnya
1.	Kick-Off Workshops: Phase-Out of Lead in Paint and Paint Reformulation Technical Guidelines	UN Environment, GEF, SAICM, IPEN, KLHK, BCRC-SEA & SCRC Indonesia, Nexus3/ BaliFokus Foundation	GEF	Jakarta, Indonesia	29-30 Januari 2020	http://www.saicm.org/portals/12/Documents/GEF-Project/Jakarta-WS/Concept_Note_Agenda_IndonesiaWS.pdf Catatan pertemuan, daftar hadir dan dokumentasi: https://drive.google.com/drive/folders/1-r78V4udZ7uBtTJM4vaU010xMyGPIEFN
2.	Workshop Capacity Building in Indonesia to Reduce Mercury Emissions from the Coal Combustion Sector	KESDM, KLHK, US Department of State melalui US Embassy, BCRC-SEA & SCRC Indonesia,	US Department of State melalui US Embassy	Jakarta, Indonesia	29 Januari 2020	https://www.esdm.go.id/id/berita-unit/direktorat-jenderal-ketenagalistrikan/clean-coal-technology-untuk-kurangi-emisi-merkuri

		EIA Clean Coal Centre				pltu
3.	Training for Survey Team for the project “Development of Minamata Initial Assessment (MIA) and National Action Plan (NAP) for Artisanal and Small-Scale Gold Mining in Indonesia”	UN Environment, KLHK, BCRC-SEA & SCRC Indonesia	Donor melalui UN Environment	Jakarta, Indonesia	19 Februari 2020	Laporan tersedia di BCRC-SEA & SCRC Indonesia
4.	<i>Persiapan Training and Capacity Building Related To The Recognition of Asbestos Related Diseases (Diagnosis, Surveillance & Registration of Mesothelioma Cases),</i>			Direncanakan di Bangkok, Thailand	Direncanakan 9-11 Maret 2020	Ditunda karena pandemi Covid-19 sesuai permintaan pihak ADRI
5.	Inception Workshop of Mercury-Containing Medical Devices Management Project in Indonesia	AIT RRC.AP, KLHK, Kemenkes, BCRC-SEA & SCRC Indonesia,	JAIF	Jakarta, Indonesia	11 March 2020	Proceeding tersedia di BCRC-SEA & SCRC Indonesia
6.	Field visit for the project “Development of Capacity for the Substitution and the Environmentally Sound Management (ESM) of Mercury-containing Medical Measuring Devices”	AIT RRC.AP, KLHK, Kemenkes, BCRC-SEA & SCRC Indonesia,	JAIF	Bekasi, Jawa Barat	12 March 2020	Laporan tersedia di BCRC-SEA & SCRC Indonesia

B. Kegiatan Proyek

No.	Judul	Rekanan Kerjasama	Sponsor	Tempat Pelaksanaan	Durasi	Informasi selengkapnya
1.	Development of Minamata Initial Assessment and National Action Plan for Artisanal and Small-Scale Gold Mining in Indonesia”	UN Environment, KLHK, BCRC-SEA & SCRC Indonesia	GEF	Indonesia	Oktober 2017 – sekarang	Masih berlangsung
2.	Kegiatan “Implementation of the POPs Monitoring Plan in the Asia Region”	UN Environment, KLHK, BCRC-SEA & SCRC Indonesia	UN Environment	Indonesia	April 2017 – sekarang	Masih berlangsung
3.	Kegiatan “Development of Capacity for the Substitution and the Environmentally Sound Management (ESM) of Mercury-containing Medical Measuring Devices”	KLHK, Kemenkes, AIT.RRCAP, BCRC-SEA & SCRC Indonesia	JAIF	Indonesia	Oktober 2019- Desember 2020	Masih berlangsung

C. Partisipasi dalam Acara Regional dan Internasional

No.	Judul	Penyelenggara/ Tuan Rumah	Partisipan BCRC-SEA & SCRC Indonesia	Tempat/ Tanggal	Peran	Informasi selengkapnya
1.	International Seminar “Knowledge Sharing on Indonesia’s ASGM Challenges and Issues”	KLHK, BPPT, GEF, UNDP	Sekretaris Eksekutif	26 Februari 2020	Peserta	http://27.50.21.155/info/merkuri/?p=4664 dan https://www.goldismia.org/node/213
2.	The First Face-to-Face Meeting of the Plastic Waste Partnership working group	Basel Convention Regional Centre in South Africa, Pemerintah Seychelles, Sekretariat BRS/UN Environment, didanai pemerintah Jepang, Norwegia, Swiss	Direktur	Beau Vallon, Seychelles, 2-5 Maret 2020	Peserta	http://www.basel.int/Implementation/Plasticwastes/PWPWG1Mar2020/tabid/8305/Default.aspx

LAMPIRAN 2: DOKUMENTASI KEGIATAN BCRC-SEA & SCRC INDONESIA, JANUARI - JUNI 2020



Sumber: Nexus3 Foundation, 2020



Sumber: Nexus3 Foundation, 2020

**Kick-Off Workshop: Phase-Out of Lead in Paint and Paint Reformulation Technical Guidelines
Jakarta, Indonesia, 29-30 Januari 2020**



Sumber: BCRC-SEA & SCRC Indonesia, 2020



Sumber: BCRC-SEA & SCRC Indonesia, 2020

**Workshop Capacity Building in Indonesia To Reduce Mercury Emissions From The Coal Combustion Sector
Jakarta, Indonesia, 29 Januari 2020**



Source: BCRC-SEA & SCRC Indonesia, 2020

**Training for Survey Team for the Project “Development of Minamata Initial Assessment (MIA) and National Action Plan (NAP) for Artisanal and Small-Scale Gold Mining in Indonesia”
Jakarta, Indonesia, 19 Februari 2020**



Source: BCRC-SEA & SCRC Indonesia, 2020

**Inception Workshop of Mercury-Containing Medical Devices Management Project in Indonesia
Jakarta, Indonesia, 11 Maret 2020**



Source: BCRC-SEA & SCRC Indonesia, 2020



Source: DanWHS, 2020



Source: DanWHS, 2020

**Inception Workshop of Mercury-Containing Medical Devices Management Project in Indonesia
Jakarta, Indonesia, 11 Maret 2020**



Source: DanWHS, 2020



Source: DanWHS, 2020



Source: DanWHS, 2020

**Field visit for the project “Development of Capacity for the Substitution and the Environmentally Sound Management (ESM) of Mercury-containing Medical Measuring Devices”
Jakarta, Indonesia, 12 Maret 2020**



Sumber: DanWHS,2020



Sumber: DanWHS, 2020



Sumber: DanWHS, 2020

**Field visit for the Project “Development of Capacity for the Substitution and the Environmentally Sound Management (ESM) of Mercury-containing Medical Measuring Devices”
Jakarta, Indonesia, 12 Maret 2020**



Sumber: Sekretariat BRS, 2020



Source: Sekretariat BRS, 2020

**The First Face-to-Face Meeting of the Plastic Waste Partnership (PWP) working group
Beau Vallon, Seychelles, 26 Februari 2020**